



## **PENGARUH MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA ANAK USIA 5 TAHUN:KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

**Safira Rizky Annisa, Lutfi Syauki Faznur, M.Pd.**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Safirarizkya02@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masalah pada proses pemerolehan bahasa kedua pada studi kasus seorang anak melalui tontonan yang disimak menggunakan media sosial YouTube. Begitu pun pada anak-anak yang masih pada tahap pemerolehan bahasa. Media sosial YouTube menjadi media yang sangat efektif digunakan pada pemerolehan bahasa pada anak, terlebih lagi pada proses pemerolehan bahasa anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, peneliti melakukan wawancara, kemudian memaparkan dan menyajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Responden pada penelitian ini ialah seorang anak, laki-laki yang bernama Faeyza Athalla Shaquille yang berusia 5 tahun 3 bulan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pemerolehan bahasa kedua, yaitu bahasa Inggris yang terfokus pada nomina. Pemerolehan bahasa kedua dapat diserap anak dalam bentuk kata. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa media YouTube dapat berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua anak. Akan tetapi, media YouTube tidak sepenuhnya menyubstitusikan peran manusia dalam pemerolehan ataupun pembelajaran bahasa.

**Kata Kunci:** Pemerolehan, Bahasa, Anak

### **ABSTRACT**

This study aims to explain the problems in the process of acquiring a second language in a case study of a child through a spectacle that is watched using the social media YouTube. Likewise for children who are still in the stage of language acquisition. YouTube is a very effective medium for language acquisition in children, especially in the process of acquiring children's language. This study uses a descriptive approach, researchers conduct interviews, then describe and present in the form of descriptive descriptions. The respondent in this study was a child, a boy named Faeyza Athalla Shaquille who was 5 years 3 months old. This study aims to explain the acquisition of a second language, namely English which is focused on nouns. Second language acquisition can be absorbed by children in the form of words. Results Based on this research, it can be seen that YouTube media can affect children's second language acquisition. However, YouTube does not fully substitute the role of humans in language acquisition or learning

**Keywords:** study, language



## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari bagi semua orang. dDlam kehidupan bahasa digunakan sebagai sarana berkomunikasi utama di dalam kehidupan semua manusia di dunia ini. Bahasa tidak hanya berbentuk lisan saja tetapi bahasa juga bisa berbentuk tulisan ataupun simbol tertentu. Bahasa memiliki peran penting karena tanpa adanya bahasa setiap manusia tidak dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya, karena manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya harus selalu berinteraksi dengan manusia lainnya.

Pada proses interaksi tentunya terdapat komunikasi dan pada saat komunikasi itu berlangsung pasti ada bahasa yang digunakan. berbeda dengan makhluk lainnya seperti hewan yang berkomunikasi menggunakan insting yang mereka punya. Pada umumnya bahasa digunakan di seluruh belahan dunia karena bahasa memiliki sifat yang universal. perbedaan bahasanya hanya terletak pada variasi bahasa, misalnya orang di negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan orang yang

tinggal di Amerika serikat menggunakan bahasa Inggris.

Pada seorang anak biasanya memperoleh bahasa pertamanya melalui apa yang anak tersebut dengarkan langsung dari orang tuanya sewaktu anak tersebut terlahir ke dunia. Setelah setelah seorang anak memperoleh bahasa pertamanya mereka akan tumbuh dan memperoleh bahasa lain selain bahasa yang diajarkan kedua orang tuanya. biasanya seorang anak itu dengan seiring berjalannya waktu maka ia akan memperoleh bahasa kedua ketiga dan seterusnya. hal tersebut biasanya bergantung dengan lingkungan sosial sekitarnya, dengan melalui proses pembelajaran di lingkungannya.

Pemerolehan bahasa digunakan sebagai suatu media pengembangan kemampuan berbahasa yaitu dengan proses yang secara natural ataupun tanpa disengaja. sedangkan pembelajaran Bahasa merupakan sebuah proses untuk meraih pengetahuan yang baru mengenai bahasa. pemerolehan merupakan sebuah proses yang didapatkan seseorang untuk menangkap kemampuan menghasilkan, dan mengimplementasikan kata ataupun



kalimat yang baru untuk digunakan dalam berkomunikasi.

Menurut Nasuha (2020:16) pemerolehan bahasa adalah pendapatan bahasa yang mengacu pada proses alami, melibatkan manusia dengan belajar bahasa secara tidak sadar. Pemerolehan bahasa merupakan produk dari adanya interaksi nyata antara pelajar dengan orang-orang di lingkungan bahasa target, di mana pelajar sebagai pemain aktif. Hal ini mirip dengan anak yang belajar bahasa ibu mereka. Proses ini akan menghasilkan keterampilan fungsional dalam bahasa lisan tanpa tuntutan pengetahuan teoritis, dengan kata lain pelajar memiliki upaya untuk mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang asing serta menciptakan situasi komunikasi secara alami

Terdapat pandangan dalam teori pemerolehan bahasa seorang anak yaitu teori behaviorisme. Dalam teori ini menjelaskan bahwa seorang anak yang baru saja lahir di dunia tidak memiliki pengetahuan dan tidak membawa struktur bahasa apapun anak tersebut dianggap sebagai kertas kosong dilihat dari kebahasaan. sehingga, pada proses pemerolehan bahasa seorang anak

yang menjadi peranan penting adalah lingkungan sekitar. lingkungan dapat berperan aktif dalam pemerolehan serta pembentukan bahasa seorang anak, karena dengan belajar bahasa secara tidak langsung maka anak dapat mudah meresapi kata ataupun kalimat yang baru didengarnya.

Menurut Dardjowidjojo dalam (Syaprizal 2019:2) istilah pemerolehan dipakai untuk menerjemahkan bahasa Inggris, aquisition yang diartikan sebagai proses penguasaan bahasa secara alami dari seorang anak saat ia belajar bahasa ibunya. proses pemerolehan bahasa kedua seorang anak biasanya dilakukan secara bersamaan dengan mengembangkan kemampuan dalam bahasa pertama mereka. akibat dari proses pemerolehan bahasa seorang anak yang dilakukan secara bawah sadar ataupun tidak sengaja. sehingga proses pengolahan bahasa kedua ini diperoleh secara belajar informal dan alamiah.

Terdapat di antaranya beberapa tipe dalam proses pemerolehan bahasa seorang anak. Pada umumnya tipe naturalistik yang memiliki sifat alamiah biasanya berlangsung tanpa adanya pengajar dan dilakukan tanpa



kesengajaan pada proses pembelajaran berlangsung. Pada tipe naturalistik ini biasanya seorang anak memperoleh bahasa keduanya melalui lingkungan kehidupan bermasyarakat ataupun dengan lainnya. selain itu juga terdapat perolehan bahasa yang bersifat formal, pada tipe pemerolehan bahasa ini dilaksanakan melalui pengajar ataupun guru dan sudah disiapkan materi yang akan menunjang dalam proses pembelajaran bahasa ini. pada proses pemerolehan bahasa ini dilakukan secara sadar dan sengaja.

Psikolinguistik memiliki peranan dalam pemeroleha bahasa, psikolingistik terbentuk dari kata psikologi dan linguistik. Kedua bidang ilmu ini secara prosedur dan metodenya berbeda. Namun, keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek formalnya. Hanya objek materinya yang berbeda, linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan psikologi mengkaji perilaku berbahasa atau proses berbahasa.

Psikolinguistik merupakan ilmu yang bersifat eksperimental yang mempelajari proses psikologis tentang bagaimana seseorang memperoleh dan mengimplementasikan sistem

kebahasaan yang alamiah. Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh waktu

Pada zaman sekarang dalam proses pemerolehan bahasa tidak hanya melalui lingkungan saja ataupun belajar secara formal. kini banyak media penunjang dalam proses pembelajaran bahasa seorang anak. salah satunya adalah media sosial yang menampilkan video dan audio yang bisa diakses melalui smartphone itu adalah YouTube. media sosial YouTube ini menarik perhatian bagi seorang anak ataupun orang dewasa.

Dalam aplikasi YouTube menampilkan beragam video yang dapat kita cari dan kita pilih secara langsung. sehingga kita dapat menentukan apa yang ingin kita pelajari dan ingin kita lihat melalui aplikasi tersebut. YouTube ditujukan bagi orang-orang yang ingin mengetahui dan mencari informasi dalam bentuk video. selain itu dalam aplikasi YouTube kita tidak hanya mencari video saja tetapi aplikasi ini juga dapat mengunggah



video yang mereka inginkan ke dalam YouTube dan bisa dilihat oleh berbagai dunia.

YouTube adalah sebuah platform dapat digunakan semua orang di dunia untuk mempublikasikan dan mengakses video yang di inginkan. seiring dengan perkembangan zaman dan smartpone yang membuat anak usia dini sudah bisa menggunakan smartpone secara pribadi ataupun dipantau melalui orang tua. seorang anak biasanya menggunakan smartpone-nya untuk mengakses YouTube yang bertujuan untuk melihat video yang menarik perhatiannya. selain itu juga bisanya seorang anak juga sering mengakses video nyanyian yang menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris. hal tersebut mengakibatkan pemerolehan bahasa seorang anak yang dilakukan secara tidak langsung..

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis berdasarkan informasi terkait yang dirumuskan berdasarkan kajian teori yang digunakan. Metode deskriptif merupakan metode yang

memberi gambaran mengenai makna dari fenomena-fenomena yang kaitannya dengan masyarakat agar menghasilkan analisis mengenai pemerolehan bahasa kedua seorang anak.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini ini tidak berupa angka namun berupa sebuah percakapan tuturan. Sumber data pada penelitian ini berupa tuturan bahasa dari seorang anak bernama Faeyza Athalla Shaquille yang berusia 5 tahun 3 bulan. Penelitian ini memfokuskan pemerolehan bahasa pada anak pada usia 5 tahun, dikarenakan bahwa anak-anak dengan usia tersebut merupakan usia produktif dalam pemerolehan bahasa dan sering sekali terjadi kesalahan dalam proses berbahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Data Tuturan 1***

**Athalla:** Ka aku mau permen

**Safira:** permen yang mana?

**Athalla:** itu permen yang warnanya rainbow

**Safira:** oh permen yang itu



Pada data tuturan 1, terdapat percakapan yang membahas mengenai permen. Diwaktu tersebut, athalla menyebutkan warna dengan menggunakan bahasa inggris. Kata yang anak tersebut ucapkan adalah kata “rainbow”. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia, kata tersebut memiliki arti pelangi. Dalam kata rainbow seorang anak tersebut mengartikan bahwa warna tersebut adalah warna-warni. Anak tersebut beranggapan permen yang ia mau berwarna-warni seperti warna pelangi yang memilki warna merah, kuning, hijau dan warna lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena anak tersebut memperoleh kata baru yang menggunakan bahasa asing ketika menonton video-video nyanyian yang ada di youtube.

#### **Data Tuturan 2**

**Ayah:** Tala kamu mau dibelikan mainan apa?

**Tala:** Aku mau mainan binatang

**Ayah:** binatang apa yang kamu suka?

**Tala:** Aku mau binatang *buffalo*

**Ayah:** Binatang *buffalo* itu apa nak?

**Athalla:** itu binatang kerbau, aku suka hewan itu

Pada data tuturan 2, Athalla mengungkapkan kata baru dengan menggunakan bahasa asing ketika berkomunikasi langsung dengan ayahnya. Ketika mereka sedang membahas mengenai mainan kesukaan Athalla, anak tersebut menyebutkan nama binatang dengan menggunakan bahasa inggris yaitu kata *buffalo*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut memiliki pengertian binatang kerbau. Athalla memperoleh kata tersebut melalui video di Youtube. Video yang Athalla tonton menjelaskan mengenai macam-macam binatang dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Sehingga membuat anak tersebut mengingat kata-kata baru lalu digunakan dalam keseharian.

#### **Data Tuturan 3**

Safira: Yah hujan deres banget

Athalla: padahal akum mau main

Safira: nanti ya mainnya

Athalla: Rain-rain go away

Safira: arti dari lagunya apa tala?

Athalla: itu nyanyian hujan

Pada data tuturan 3 Athalla mengungkapkan lagi kata-kata baru menggunakan bahasa asing. Ketika sedang berbicara membahas tentang



hujan, Athalla menyanyikan sedikit lirik lagu menggunakan bahasa Inggris. Kalimat dalam tuturan Athalla adalah *Rain-rain go away*. Jika di terjemahkan menggunakan bahasa Indonesia kalimat tersebut memiliki arti *hujan-hujan pergilah*. Athalla menggunakan kalimat tersebut bertujuan agar hujan cepat pergi, padahal anak tersebut seharusnya bisa menggunakan dengan bahasa Indonesia. Lirik lagu tersebut diperoleh ketika menonton video pada laman Youtube Cocomelon. Laman youtube tersebut berisi lagu-lagu yang menggunakan bahasa Inggris. Sehingga mampu membuat seorang anak yang menonton video tersebut menggunakan kata-kata yang baru diperoleh ketika berbicara sehari-hari.

Data tuturan 4

**Safira:** Athalla kamu lagi apa?

**Athalla:** aku lagi main mobilan

**Safira:** wah bagus-bagus ya

**Athalla:** aku suka mobilan warna merah

**Safira:** ada berapa mobilan kamu?coba itung

**Athalla:** one, two, three, four, five, six. Ada six

**Safira:** six itu artinya berapa?

**Athalla:** enam

**Safira:** berarti kamu punya enam mobilan ya

Pada data tuturan 4 berisi percakapan dengan membahas mengenai mobilan yang Athalla miliki. Pada saat merespons jawaban untuk menyebutkan jumlah mobil yang ia miliki, anak tersebut menjawab menggunakan bahasa asing yaitu menggunakan bahasa Inggris. Anak tersebut menyebutkan angka menggunakan bahasa Inggris seperti one two three four five six. Jika dalam bahasa Indonesia kata tersebut seperti satu dua tiga empat lima dan enam. Namun ketika sedang berkomunikasi secara langsung adalah selalu menyelipkan bahasa asing yang ia peroleh melalui YouTube. Video yang sering anak tersebut tonton menggunakan bahasa asing sehingga ketika berbicara secara langsung akan menyelipkan kata-kata yang menggunakan bahasa asing atau bahasa Inggris. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri karena ingatan seorang anak kecil lebih tajam sehingga ia bisa menggunakan dan mengimplementasikan kata-kata baru yang ia peroleh dalam kehidupan sehari-harinya.



## **KESIMPULAN**

Bahasa memiliki peran penting karena tanpa adanya bahasa setiap manusia tidak dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya, karena manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya harus selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Pemerolehan bahasa digunakan sebagai suatu media pengembangan kemampuan berbahasa yaitu dengan proses yang secara natural ataupun tanpa disengaja. sedangkan pembelajaran.

Pada zaman sekarang dalam proses pemerolehan bahasa tidak hanya melalui lingkungan saja ataupun belajar secara formal. kini banyak media penunjang dalam proses pembelajaran bahasa seorang anak. salah satunya adalah media sosial yang menampilkan video dan audio yang bisa diakses melalui smartphone itu adalah YouTube. media sosial YouTube ini menarik perhatian bagi seorang anak ataupun orang dewasa.

Pada penelitian ini terdapat 4 data tuturan yang berbentuk percakapan. Dari hasil penelitian ini, media Youtube mampu mempengaruhi dan menjadi media

yang digunakan dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia 5 tahun 3 bulan. Pada saat berkomunikasi secara langsung anak tersebut selalu menyelipkan kata-kata yang menggunakan bahasa Inggris. Kata-kata tersebut diperoleh ketika anak tersebut menonton video Youtube yang menggunakan bahasa asing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Fakhriyah, F. N. (2020). Media Youtube Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak). *Kadera Bahasa*, 12(1), 48-57.
- [2]Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *Lentera*, 17(1).
- [3]Imani, R. (2020). *Pengaruh YouTube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun*. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11-24.
- [4]Purba, A. (2013). Peranan lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa kedua. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2).